

PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DENGAN MENERAPKAN PENDEKATAN INKUIRI DI KELAS IV SDN 01 DELTA PAWAN

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH :

**RAMINAR
NIM F34211084**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DENGAN MENERAPKAN PENDEKATAN INKUIRI DI KELAS IV SDN 01 DELTA PAWAN

Raminar, Sugiyono, Kartono,
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

Abstrak : Peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menerapkan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Delta Pawan Kabupaten Ketapang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. bentuk penelitian yang sesuai dengan penelitian ini adalah bentuk survei (*survey studies*). Sedangkan jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan sifat penelitian kolaboratif. Aktivitas fisik mengalami peningkatan dari penelitian awal (baseline) rata-rata 47,30%, kemudian pada siklus 1 rata-rata 63,90%, meningkat lagi pada siklus 2 rata-rata 88,90%. Aktivitas mental mengalami peningkatan dari penelitian awal (baseline) rata-rata 30,60%, kemudian pada siklus 1 meningkat rata-rata 50,00%, meningkat lagi pada siklus 2 dengan rata-rata 80,60%. Aktivitas emosional mengalami peningkatan dari penelitian awal (baseline) rata-rata 38,90%, kemudian pada siklus 1 meningkat dengan rata-rata 61,20%, meningkat lagi pada siklus 2 dengan rata-rata sebesar 88,90%.

Kata Kunci: Aktivitas Belajar, Pendekatan Inkuiri, Pembelajaran IPA.

Abstract: Improved student learning activities with the inquiry approach in teaching Science in Elementary School Fourth Grade 01 Delta Pawan Ketapang. The method used in this research is descriptive method. form of research that fits this research is a form of survey (survey studies). While this type of research is Classroom Action Research (CAR) with the collaborative nature of the research. Physical activity has increased from the initial study (baseline) average 47.30%, then in cycle 1 average 63.90%, increased again in cycle 2 on average 88.90%. Mental activity has increased from the initial study (baseline) average 30.60%, then in cycle 1 increased by an average of 50.00%, increased again in cycle 2 with an average of 80.60%. Emotional activity increased from the beginning of the study (baseline) average 38.90%, then in cycle 1 increased by an average of 61.20%, increased again in cycle 2 with an average of 88.90%.

Keywords: Activity Learning, Inquiry Approach, Learning IPA.

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Di tingkat SD diharapkan ada penekanan pembelajaran sains, Lingkungan, Teknologi, dan masyarakat yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat

suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.

Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran tidak terlepas dari metode, pendekatan pembelajaran yang tepat dalam menyajikan pembelajaran IPA di SD, antara lain Pendekatan Proses, Pendekatan Konsep, Pendekatan Discovery atau penemuan terbimbing, Pendekatan Inkuiri, Pendekatan Lingkungan, Pendekatan Sains-Teknologi Lingkungan. Namun dalam kenyataannya terjadi kesenjangan antara harapan dan kenyataan dalam penerapan pendekatan pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas. Oleh karena itu di tingkat SD diharapkan ada penekanan pembelajaran sains, teknologi, dan masyarakat.

Berdasarkan refleksi awal dari adanya masalah aktual berdasarkan pengalaman peneliti sekaligus sebagai guru yang melaksanakan pembelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Delta Pawan bahwa aktivitas pembelajaran rendah yaitu aktivitas fisik dengan rata-rata 47,30% aktivitas mental rata-rata 30,60% dan aktivitas emosional dengan rata-rata 38,90%.

Berdasarkan kondisi pembelajaran aktual tersebut, pelaksanaan pembelajaran IPA khususnya pada materi bagian-bagian bunga merupakan masalah yang perlu diberi perhatian. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk menerapkan pendekatan inkuiri pada pembelajaran bagian-bagian bunga dilengkapi dengan media lingkungan sekitar melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas di kelas IV sekolah dasar negeri 01 Delta Pawan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran bagian-bagian bunga dengan metode inkuiri guru akan dapat memperbaiki pelaksanaan pembelajaran yang selama ini dilaksanakan secara konvensional sekaligus meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA khususnya pada materi pembelajaran bagian-bagian bunga.

Secara umum tujuan penelitian ini adalah ” Meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menerapkan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Delta Pawan Kabupaten Ketapang. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah: 1) Meningkatkan aktivitas fisik siswa dengan penerapan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Delta Pawan Kabupaten Ketapang. 2) Meningkatkan aktivitas mental siswa dengan penerapan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Delta Pawan Kabupaten Ketapang. 3) Meningkatkan aktivitas emosional siswa dengan penerapan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Delta Pawan Kabupaten Ketapang

Aktivitas belajar diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dimana siswa berkerja atau berperan aktif dalam pembelajaran, sehingga dengan demikian siswa tersebut memperoleh pengetahuan, pengalaman, pemahaman dan aspek-aspek lain tentang apa yang ia lakukan Hamalik (2003 : 172).

Pendekatan inkuiri yaitu istilah yang menunjukkan kegiatan atau cara belajar yang bersifat mencari secara logis kritis analitis menuju suatu kesimpulan yang meyakinkan. Prinsip-prinsip dalam inkuiri itu : meliputi siswa mencari, menggali sampai menemukan suatu sendiri suatu konsep. Jadi dalam proses belajar siswa harus aktif sedangkan guru hanya sebagai fasilitator, motifator saja.

Alam ini penuh dengan keragaman. IPA menawarkan cara-cara agar kita dapat memahami kejadian-kejadian di alam dan agar kita dapat hidup di dalam alam ini.

Dinyatakan bahwa IPA adalah penyelidikan yang terorganisir untuk mencari pola atau keteraturan dalam alam (Iskandar, 1997:1).

Nash dalam Samatowa (2006:2) berpendapat "IPA adalah suatu cara atau metode untuk mengamati alam". Dijelaskan pula bahwa cara IPA mengamati dunia ini bersifat analisis, lengkap, cermat, serta menghubungkan antara satu fenomena dengan fenomena lain, sehingga keseluruhannya membentuk suatu perspektif yang baru tentang objek yang diamatinya. Samatowa (2006:2) mengatakan bahwa "IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil; percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia". Dengan demikian jelas IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen.

Secara umum pengertian IPA memberikan pengertian (1) IPA adalah sejumlah proses kegiatan mengumpulkan informasi secara sistematis tentang dunia sekitar; (2) IPA adalah pengetahuan yang diperoleh melalui proses kegiatan tertentu; dan (3) IPA dicirikan oleh nilai-nilai dan sikap para ilmuwan menggunakan proses ilmiah dalam memperoleh pengetahuan. Dengan kata lain IPA adalah proses kegiatan yang dilakukan para saintis dalam memperoleh pengetahuan dan sikap terhadap proses kegiatan tersebut. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa IPA adalah ilmu pengetahuan yang membahas tentang gejala-gejala yang terjadi di alam.

Belajar adalah suatu aktivitas yang disengaja dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu itu, atau anak yang tadinya terampil menjadi terampil. Menurut Gagne (dalam M. Djauhar Siddig, dkk (2009: 1-4) bahwa "belajar adalah suatu proses di mana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Dari pengertian tersebut terdapat tiga unsur pokok dalam belajar yaitu: proses, perubahan perilaku dan pengalaman. Belajar adalah proses mental; dan emosional atau proses berpikir dan merasakan. Seorang dikatakan belajar apabila pikiran dan perasaannya aktif. Aktivitas pikiran dan perasaan itu sendiri tidak dapat diamati orang lain, akan tetapi dirasakan oleh orang yang bersangkutan sendiri. Guru tidak dapat melihat aktivitas pikiran dan perasaan siswa. Belajar tidak hanya dengan mendengarkan penjelasan guru saja, karena belajar dapat dilakukan siswa dengan berbagai macam cara dan kegiatan, asal terjadi interaksi antara individu dengan lingkungannya.

Hasil belajar akan nampak pada perubahan perilaku individu yang belajar. Seseorang yang belajar akan mengalami perubahan perilaku sebagai akibat kegiatan belajarnya. Pengetahuan dan keterampilannya bertambah, dan penguasaan nilai-nilai dan sikapnya bertambah pula. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga domain yaitu: Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. Pada pembelajaran perubahan perilaku sebagai hasil belajar yang ingin dicapai ini dapat dirumuskan dalam bentuk tujuan pembelajaran atau rumusan kompetensi yang ingin dicapai dengan segala indikatornya.

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang (guru atau orang lain) untuk membelajarkan siswa yang belajar. Pada pendidikan formal (sekolah), pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan kepada guru, karena guru merupakan tenaga profesional yang dipersiapkan untuk itu. Pembelajaran di sekolah semakin berkembang, dari pengajaran yang bersifat tradisional sampai pembelajaran dengan sistem modern. Kegiatan pembelajaran bukan lagi sekedar kegiatan mengajar

(pengajaran) yang mengabaikan kegiatan belajar, yaitu sekedar menyiapkan pengajaran dan melaksanakan prosedur mengajar dalam pembelajaran tatap muka. Akan tetapi kegiatan pembelajaran lebih kompleks lagi dan dilaksanakan dengan pola-pola pembelajaran yang bervariasi.

Tujuan Pembelajaran IPA di SD Dalam pembelajaran mata Pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut.

Bedasarkan Kurikulum KTSP (2006: 481), 1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, 2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, 4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, 5. Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, 6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, 7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Salah satu prinsip yang penting dari psikologi pendidikan adalah guru tidak hanya semata-mata memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi siswa harus membangun pengetahuan di dalam benaknya sendiri. Jonssen (dalam Winataputra, 2007: 66) mengemukakan:

Perspektif konstruktivisme juga mempunyai pemahaman tentang belajar yang lebih menekankan proses daripada hasil. Hasil belajar sebagai tujuan dinilai penting. Dalam proses belajar, hasil belajar, cara belajar, dan strategi belajar akan mempengaruhi perkembangan tata pikir dan skema berpikir seseorang. Sebagai upaya memperoleh pemahaman atau pengetahuan, siswa mengkonstruksi atau membangun pemahamannya terhadap fenomena yang ditemui dengan menggunakan pengalaman, struktur kognitif, dan keyakinan yang dimiliki. Dengan demikian pemahaman atau pengetahuan dapat dikatakan bersifat subjektif karena sesuai dengan proses yang digunakan seseorang untuk mengkonstruksi pemahaman tersebut.

Vigotsky (dalam Winataputra 2007:6.9) berpendapat "Pengetahuan dibangun secara sosial, dalam pengertian bahwa peserta yang terlibat dalam suatu interaksi sosial akan memberikan kontribusi dan membangun bersama makna suatu pengetahuan". Di lain pihak Piaget (dalam Winataputra 2007:6.8) menjelaskan bahwa pentingnya berbagai faktor internal seseorang seperti tingkat kematangan berpikir, pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, konsep diri, dan keyakinan dalam proses belajar. Berbagai faktor internal tersebut mengindikasikan kehidupan psikologis seseorang, serta bagaimana dia mengembangkan struktur dan strategi kognitif, dan emosinya.

Iskandar (1997:49) mengemukakan "Beberapa pendekatan dalam pembelajaran IPA di SD adalah pendekatan keterampilan proses IPA, pendekatan inkuiri dan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM)". Pendekatan proses IPA adalah pendekatan keterampilan pembelajaran yang menggunakan keterampilan proses IPA yang dikembangkan bersama dengan fakta-fakta, konsep-konsep, dan prinsip-prinsip IPA. Pendekatan inkuiri adalah suatu strategi pembelajaran dimana guru dan siswa mempelajari peristiwa-peristiwa ilmiah dengan pendekatan yang dipakai oleh ilmuwan yang berupa proses penemuan dan penyelidikan masalah-masalah, menyusun hipotesa,

merencanakan eksperimen, mengumpulkan data, dan menarik kesimpulan tentang hasil pemecahan masalah. Sedangkan STM merupakan pembelajaran yang membantu siswa-siswa mempelajari sains dengan menggunakan isu-isu dalam masyarakat yang merupakan dampak sains dan teknologi sebagai penata pembelajaran IPA.

METODE

Penelitian ini terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar untuk mengungkapkan fakta (*fact finding*). Hasil penelitian ditekankan pada pemberian gambaran secara objektif tentang keadaan sebenarnya dari guru yang melaksanakan pembelajaran siswa yang diselidiki dalam pembelajaran bagian-bagian bunga Oleh sebab itu berdasarkan masalah yang dirumuskan dan ruang lingkup penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Hadari Nawawi (1998: 63) mengartikan “metode deskriptif sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan /melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”.

Pada pemecahan masalah menggunakan metode deskriptif maka bentuk penelitian yang tepat menurut Hadari Nawawi, (2001:64), : ”Bentuk-bentuk pokok metode deskriptif ada tiga, yaitu (1) survei (*survey studies*), (2) studi hubungan (*interrelationship studies*), dan (3) studi perkembangan (*developmental studies*)”.

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas, maka bentuk penelitian yang sesuai dengan penelitian ini adalah bentuk survei (*survey studies*)

Penelitian ini bersifat kolaboratif dalam pengertian bahwa penelitian ini tidaklah peneliti laksanakan sendiri, akan tetapi dibantu rekan sejawat selaku observer, rekan yang mendokumentasikan penelitian sampai dengan laporan akhir.

Sifat penelitian ini sejalan dengan pendapat Iskandar (2012:26) yang menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bersifat kolaboratif, dalam pengertian usulan harus secara jelas menggambarkan peranan dan intensitas masing-masing anggota pada setiap kegiatan penelitian yang dilakukan.

Guru selaku peneliti yang melaksanakan pembelajaran bagian bunga dengan menerapkan pendekatan inquiri di kelas IV SD. Seluruh siswa kelas IV SD Negeri No.01 Delta Pawan Kabupaten Ketapang sebanyak 18 orang siswa yang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 5 orang siswa perempuan. Teman sejawat sebagai observer dalam melaksanakan penelitian.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Suharsimi (2002: 16), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Langkah-langkah dan desain penelitian tindakan terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi serta diikuti dengan perencanaan ulang jika diperlukan.

Teknik adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung dilakukan di kelas pada saat proses tindakan dilakukan. Sesuai dengan jenis

data yang dikumpulkan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah : Teknik observasi langsung yaitu pengamatan yang dilakukan oleh team peneliti sebagai kolabolator untuk mencatat gejala-gejala yang terjadi pada guru maupun pada siswa.

Sehubungan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka alat pengumpul data pada penelitian ini adalah lembar observasi digunakan sebagai alat pengumpul data pada teknik observasi. lembar observasi ini terdiri dari lembar Observasi penilaian aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran materi bagian-bagian bunga dengan pendekatan inkuiri.

Untuk dapat mengetahui apakah data yang kita dapatkan bisa dipertanggung jawabkan maka analisa data sangat diperluka supaya dalam penyampaian informasi dari data untuk penelitian tindakan kelas yang kita lakukan dapat kita gunakan sebagaimana mestinya dapat dilakukan dengan, sajian data dan penyimpulan atau verifikasi data. Data yang di peroleh dari hasil tes untuk mengetahui hasil pembelajaran siswa terutama setelah dilakukan tindakan perbaikan hasil kegiatan pembelajaran siswa dianalisa dengan teknis analisa yang logis, yaitu analisa yang didasarkan penalaran yang objektif.

Data yang telah dideskripsikan akan direduksikan dan disajikan secara sistematis sehingga dapat diambil sebuah kesimpulan secara kualitatif. Selanjutnya data tentang proses pembelajaran disajikan secara naratif. Data dimaksud diperoleh dari sekumpulan informasi dari hasil reduksi sehingga dapat memberikan suatu kesimpulan dan pengambilan tindakan yang tepat dan benar . Uraian hasil kegiatan informasi pembelajaran , kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa baik pada siklus I (satu) maupun siklus II (dua) merupakan tindakan serta hasil yang diperoleh sebagai akibat dari pemberian tindakan. Data disajikan dibuat penafsiran secara kualitatif dan evaluasi untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum melaksanakan proses penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan observasi dan tes awal pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Delta Pawan, Kecamatan Delta Pawan, Kabupaten Ketapang tahun pelajaran 2013/2014 pada materi struktur bunga dan fungsinya. Berdasarkan hasil observasi sebelum melakukan tindakan, masih terdapat permasalahan yang ditemui pada diri siswa, antara lain: Siswa masih ragu-ragu untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Tidak berani tampil di depan kelas. Kurang antusias saat merespon tindakan guru. Menunjukkan sikap jenuh saat pembelajaran yang ditunjukkan dengan siswa mengobrol sendiri, dan bermain alat tulis.

Aktivitas Belajar Siswa pada Penelitian Awal

No	Aspek Yang Diamati	Baseline	
		Muncul	Tidak Muncul
A	Aktivitas Fisik		
1.	Siswa mengajukan hipotesis	10 (55,60%)	8 (44,40%)
2.	Mengumpulkan data dari proses mendengarkan dan bertanya pada sumber	7 (38,90%)	11 (61,10%)

belajar			
	Rata-rata	47,30%	52,70%
B	Aktivitas Mental		
	1. Siswa menyampaikan hasil kegiatan melalui pendekatan inkuiri dalam diskusi	6 (33,30%)	12 (66,70%)
	2. Siswa berusaha memecahkan masalah dalam proses pembelajaran IPA	5 (27,80%)	13 (72,20%)
	Rata-rata	30,60%	69,40%
C	Aktivitas Emosional		
	1. Siswa serius mengikuti pelajaran.	8 (44,40%)	10 (55,60%)
	2. Siswa berkomunikasi bersama teman lainnya dan/atau guru membahas materi pembelajaran IPA.	6 (33,30%)	12 (66,70%)
	Rata-rata	38,90%	61,10%
	Total Rata-rata	38,90%	61,10%

Dari hasil penelitian awal aktivitas belajar siswa masih tergolong rendah hal ini dapat dilihat dari rata-rata tiap aspek seperti aktivitas fisik rata-rata 47,3%, aktivitas mental 30,6% dan aktivitas emosional 38,9% siswa yang muncul.

Dari hasil tes awal pada tabel di atas dapat disimpulkan sementara bahwa aktivitas belajar tentang struktur bunga dan fungsinya oleh siswa kelas IV SD Negeri 01 Delta Pawan masih kurang. Adanya beberapa indikator yang masih memiliki porsi jawaban yang kurang dari yang diharapkan memberikan indikasi bahwa siswa masih belum begitu paham pada beberapa indikator belajar materi struktur bunga dan fungsinya.

Siklus 1

Pada tahap perencanaan ini guru dan kolaborator menganalisis kurikulum agar mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran selanjutnya serta memperoleh kesepakatan dan langkah-langkah melaksanakan penelitian. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dengan kompetensi dasar yang dianjurkan oleh guru adalah:memberikan contoh sederhana bagian-bagian bunga. Kemudian Memilih materi pembelajaran serta menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar. Guru menyampaikan informasi dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan. Pada kegiatan inti meliputi: Siswa menyebutkan bunga-bunga yang ada menurut pengalamannya. Siswa mendeskripsikan tentang bunga menurut pengalamannya. Guru membantu siswa dalam mengidentifikasi dan mengorganisasikan tugas tugas yang berkaitan dengan masalah serta menyediakan media. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok. Kemudian siswa memperhatikan bunga sempurna dan bunga tidak sempurna yang dibagikan peneliti. Siswa melakukan pengamatan, dilanjutkan tanya jawab antara guru-siswa dan siswa –siswa. Guru menanyakan kepada siswa gagasan yang ada, dipilih salah satu hipotesis yang relevan dengan permasalahan yang diberikan. Guru membimbing siswa mengurutkan langkah-langkah percobaan. Siswa mengumpulkan data dari pengamatan struktur bunga dari bunga yang telah dibagikan oleh peneliti menurut bahasanya masing-masing, siswa

memberikan dugaan sementara atau hipotesis tentang struktur dan fungsi bunga. Siswa melakukan pembedahan terhadap bunga dengan dibantu oleh peneliti untuk mengetahui struktur dan fungsi bunga secara kelompok. Siswa mengisi LKS secara benar dengan bimbingan peneliti. Setiap kelompok mendiskusikan hasil pengamatannya. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah diajarkan atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya. Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Siklus I	
		Muncul	Tidak Muncul
A	Aktivitas Fisik		
1.	Siswa mengajukan hipotesis	12 (66,70%)	6 (33,30%)
2.	Mengumpulkan data dari proses mendengarkan dan bertanya pada sumber belajar	11 (61,10%)	7 (38,90%)
	Rata-rata	63,90%	36,10%
B	Aktivitas Mental		
1.	Siswa menyampaikan hasil kegiatan melalui pendekatan inkuiri dalam diskusi	10 (55,60%)	8 (44,40%)
2.	Siswa berusaha memecahkan masalah dalam proses pembelajaran IPA	8 (44,40%)	10 (55,60%)
	Rata-rata	50,00%	50,00%
C	Aktivitas Emosional		
1.	Siswa serius mengikuti pelajaran.	12 (66,70%)	6 (33,30%)
2.	Siswa berkomunikasi bersama teman lainnya dan/atau guru membahas materi pembelajaran IPA.	10 (55,60%)	8 (44,40%)
	Rata-rata	61,20%	38,80%
	Total Rata-rata	58,40%	41,60%

Berdasarkan observasi aktivitas belajar siswa siklus I diperoleh peningkatan dari penelitian awal yakni pada penelitian awal aktivitas fisik dengan rata-rata 47,3% siswa yang muncul kemudian meningkat pada siklus I dengan rata-rata 63,9% terjadi peningkatan 16,6%. Aktivitas mental juga mengalami peningkatan dari penelitian awal dengan rata-rata 30,6% meningkat disiklus I dengan rata-rata 50,0% terjadi peningkatan 19,4%. Aktivitas emosional juga mengalami peningkatan dari penelitian awal dengan rata-rata 38,9% meningkat disiklus I dengan rata-rata 61,2% terjadi peningkatan 22,3%. Berdasarkan refleksi pada siklus I maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus 2.

Siklus 2

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1, dilaksanakan tindakan lanjutan pada siklus 2 dengan memperhatikan semua kekurangan dan kelebihan ketika melaksanakan tindakan pada siklus 1. Selanjutnya, dilakukan rencana tindakan pada siklus 2 sebagai berikut :1) Mempersiapkan dan merumuskan rencana pembelajaran konsep gaya dengan

tetap menerapkan pembelajaran melalui metode penemuan. 2) Mempersiapkan soal tes. Tindakan siklus 2 tetap direncanakan dengan menerapkan pembelajaran melalui metode inkuiri dalam pembelajaran IPA pada materi struktur bunga dan fungsinya berdasarkan rencana yang telah disusun.

Langkah pembelajaran selanjutnya guru melakukan apersepsi. Selain melakukan apersepsi guru juga mempersiapkan media untuk lebih memudahkan siswa pada pembelajaran IPA tentang materi struktur bunga dan fungsinya.

Pada kegiatan inti meliputi : Siswa mendeskripsikan tentang bunga menurut pengalamannya. Guru membantu siswa dalam mengidentifikasi dan mengorganisasikan tugas tugas yang berkaitan dengan masalah serta menyediakan media. Kemudian siswa memperhatikan bunga sempurna dan bunga tidak sempurna yang dibagikan guru. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk curah pendapat dalam membentuk hipotesis. Guru membimbing siswa dalam menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan dan memprioritaskan hipotesis mana yang menjadi prioritas penyelidikan. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan .

Guru membimbing siswa mengurutkan langkah-langkah percobaan. Guru membimbing siswa mendapatkan informasi melalui percobaan. Guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk menyampaikan hasil pengolahan data yang terkumpul. Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan.

Pada kegiatan akhir meliputi : pembelajaran guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan dari apa yang telah dipelajari melalui pertanyaan, kemudian siswa diberikan evaluasi melalui pemberian soal dengan penguatan berupa kata-kata konfirmasi guru. Setelah siswa selesai mengerjakan lembar evaluasi, guru memberikan komando agar siswa mengumpulkan kembali soal tes dan lembar evaluasi. Sebagai tindak lanjut siswa diberikan PR.

Aktivitas Belajar Siswa Siklus 2

No	Aspek Yang Diamati	Siklus 2	
		Jumlah Siswa	Porsentase
A	Aktivitas Fisik		
1.	Siswa mengajukan hipotesis	17 (94,40%)	1 (5,60%)
2.	Mengumpulkan data dari proses mendengarkan dan bertanya pada sumber belajar	15 (83,30%)	3 (16,70%)
	Rata-rata	88,90%	11,10%
B	Aktivitas Mental		
1.	Siswa menyampaikan hasil kegiatan melalui pendekatan inkuiri dalam diskusi	15 (83,30%)	3 (16,70%)
2.	Siswa berusaha memecahkan masalah dalam proses pembelajaran IPA	14 (77,80%)	4 (22,20%)
	Rata-rata	80,60%	19,40%
C	Aktivitas Emosional		
1.	Siswa serius mengikuti pelajaran.	17 (94,40%)	1 (5,60%)

2. Siswa berkomunikasi bersama teman lainnya dan/atau guru membahas materi pembelajaran IPA.	15 (83,30%)	3 (16,70%)
Rata-rata	88,90%	11,10%
Total Rata-rata	86,10%	13,90%

Dari hasil penelitian siklus 2 aktivitas siswa sangat baik hal ini dapat dilihat dari rata-rata tiap aspek seperti aktivitas fisik rata-rata 88,90%, Aktivitas mental 80,60% dan aktivitas emosional dengan rata-rata 88,90% dengan kategori sangat baik.

Dari hasil penelitian siklus 2 maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran, aktivitas belajar siswa dengan sangat baik. Terbukti berdampak positif bagi siswa, karena siswa mengalami peningkatan fisik, mental maupun emosional. Jika dilihat dari rata-rata persentase selalu mengalami peningkatan yang signifikan. Dari hasil yang diperoleh dari rata-rata siklus 2 maka penelitian ini dihentikan.

Pembahasan

Bertolak dari penelitian awal, penelitian dari siklus 1 dan siklus 2 tentang penelitian tindakan kelas dengan judul peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menerapkan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Delta Pawan Kabupaten Ketapang.

Aktivitas pembelajaran siswa dalam pembelajaran IPA dengan pendekatan inkuiri di kelas IV SDN 01 Delta Pawan Kabupaten Ketapang dapat dilihat pada rekapitulasi sebagai berikut:

Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri

No	Aspek Yang Diamati	Baseline	Siklus 1	Siklus 2
		Muncul	Muncul	Muncul
A	Aktivitas Fisik			
	1. Siswa mengajukan hipotesis	(55,60%)	(66,70%)	(94,40%)
	2. Mengumpulkan data dari proses mendengarkan dan bertanya pada sumber belajar	(38,90%)	(61,10%)	(83,30%)
	Rata-rata	47,30%	63,90%	88,90%
B	Aktivitas Mental			
	1. Siswa menyampaikan hasil kegiatan melalui pendekatan inkuiri dalam diskusi	(33,30%)	(55,60%)	(83,30%)
	2. Siswa berusaha memecahkan masalah dalam proses pembelajaran IPA	(27,80%)	(44,40%)	(77,80%)
	Rata-rata	30,60%	50,00%	80,60%
C	Aktivitas Emosional			
	1. Siswa serius mengikuti pelajaran.	(44,40%)	(66,70%)	(94,40%)
	2. Siswa berkomunikasi bersama	(33,30%)	(55,60%)	(83,30%)

teman lainnya dan/atau guru membahas materi pembelajaran IPA.			
Rata-rata	38,90%	61,20%	88,90%
Total Rata-rata	38,90%	58,40%	86,10%

Berdasarkan tabel tersebut bahwa aktivitas fisik siswa dari penelitian awal dengan rata-rata 47,30% kemudian pada siklus I diperoleh peningkatan dari penelitian awal dengan rata-rata 63,9% kemudian meningkat pada siklus II dengan rata-rata 88,9% terjadi peningkatan 41,60% dari baseline. Aktivitas mental juga mengalami peningkatan dari penelitian awal 30,60% kemudian pada siklus 1 dengan rata-rata 50,00% meningkat disiklus II dengan rata-rata 80,60% terjadi peningkatan 50,00% dari baseline. Aktivitas emosional juga mengalami peningkatan dari penelitian awal dengan rata-rata 38,90% meningkat pada siklus 1 61,20% kemudian meningkat disiklus 2 dengan rata-rata 88,90% terjadi peningkatan 50,00% dibandingkan baseline.

Dengan demikian, penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SDN. 01 Delta Pawan Kabupaten Ketapang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh melalui penelitian tentang peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menerapkan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Delta Pawan Kabupaten Ketapang dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Aktivitas fisik mengalami peningkatan dari penelitian awal (baseline) rata-rata 47,30%, kemudian pada siklus 1 meningkat dengan rata-rata sebesar 63,90% terjadi peningkatan dengan rata-rata sebesar 16,60%, meningkat lagi pada siklus 2 dengan rata-rata sebesar 88,90%, terjadi peningkatan dengan rata-rata sebesar 25,00% dari penelitian siklus 1. 2) Aktivitas mental mengalami peningkatan dari penelitian awal (baseline) rata-rata 30,60%, kemudian pada siklus 1 meningkat dengan rata-rata sebesar 50,00% terjadi peningkatan dengan rata-rata sebesar 19,40%, meningkat lagi pada siklus 2 dengan rata-rata sebesar 80,60%, terjadi peningkatan dengan rata-rata sebesar 30,60% dari penelitian siklus 1. 3) Aktivitas emosional mengalami peningkatan dari penelitian awal (baseline) rata-rata 38,90%, kemudian pada siklus 1 meningkat dengan rata-rata sebesar 61,20% terjadi peningkatan dengan rata-rata sebesar 22,30%, meningkat lagi pada siklus 2 dengan rata-rata sebesar 88,90%, terjadi peningkatan dengan rata-rata sebesar 27,70% dari penelitian siklus 1.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disarankan hal-hal sebagai berikut: 1) Hendaknya proses pembelajaran yang dirancang guru harus dapat melibatkan siswa secara aktif tetapi juga secara mental dan emosional. 2) Hendaknya dalam pembelajaran IPA dengan penerapan pendekatan inkuiri perlu dikembangkan penelitian – penelitian lebih lanjut agar kelemahan – kelemahan yang dimiliki dapat diatasi. Hal ini perlu dilakukan agar penerapan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA dapat lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi Wahyono dan Setyo Nurachmandani. 2008. **Ilmu pengetahuan Alam untuk SD dan MI kelas IV**. Jakarta. Pusat Pderbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Bundu, Patta. 2006. **Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah**. Depdiknas. Jakarta.
- Depdiknas. 2007. **Kapitan Selektu Pembelajaran**. Dirjen Pendidikan Tinggi, Depdiknas. Jakarta.
- Iskandar, Sрни. 1997. **Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam**. BP3GSD, Dirjen Dikti. Jakarta.
- Kasbolah, Kasihani, 1998/1999. **Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**. Jakarta: Proyek Pendidikan Guru sekolah Dasar, Dirjen Dikti.
- Nawawi Hadari, 1998. **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Pres.
- Samatowa, Usman. 2006. **Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar**. Depdiknas. Jakarta.
- Siddiq, M. Djauhar, dkk. 2009. **Pengembangan Bahan Pembelajaran SD**. Jakarta. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono.(2002). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung. CV. Al-Fabeta.
- Suharsimi Arikunto, 1993. **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek**. PT. Aneka Cipta, Jakarta.
- Sutrisno, Leo, dkk. 2008. **Pengembangan Pembelajaran IPA SD**. Dirjen Dikti Depdiknas. Jakarta.
- Winataputra, Udin S., 2007. **Teori Belajar dan Pembelajaran**. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Wardhani, I. G. A. K.. 2007. **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.